

## ABSTRAK

**Ahmad Athaillah (1185010007):** Biografi dan Peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani Tahun 1942-2005

Ulama merupakan tokoh yang begitu dihormati di masyarakat Martapura, Kalimantan Selatan. Salah satu tokoh ulama berpengaruh di kota dengan julukan Serambi Mekkah ini yaitu KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Abah Guru) yang lahir sebagai penerus ke-8 dari Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari. Sebagai ulama besar, kehadiran beliau dalam dakwah Islam di wilayah Kalimantan Selatan turut memegang peran penting. Bahkan setelah kepergian beliau pengajian serta kegiatan keagamaan di Musholla ar-Raudah Sekumpul masih rutin dihadiri oleh umat muslim hingga saat ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan biografi KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani (1942-1988) serta untuk Menjelaskan peran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani di masyarakat Martapura Kalimantan Selatan (1988-2005).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Sejarah, yang terbagi menjadi empat tahapan. *Pertama*, heuristik atau proses mencari sumber dan data; *Kedua*, kritik yaitu menyeleksi sumber berdasarkan keaslian dan kredibilitasnya baik secara internal maupun eksternal; *Ketiga*, interpretasi yaitu menafsirkan data yang diperoleh sehingga menjadi sebuah fakta sejarah; dan *Keempat*, historiografi yaitu penulisan ulang fakta-fakta yang didapat secara kronologis.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani merupakan salah satu ulama besar dari Martapura Kalimantan Selatan yang lahir pada 27 Muharram 1361 H. Ayahnya bernama Abdul Ghani dan ibunya Masliah. Latar belakang dan turunan keluarga KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani memiliki nasab langsung dengan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Sejak kecil beliau mendapatkan pendidikan agama dari keluarga, dilanjutkan dalam madrasah formal maupun menghadiri pengajian - pengajian. Sebagai ulama beliau memiliki peranan penting di masyarakat, terutama dalam membimbing masyarakat dalam ajaran Islam. Beliau melakukan aktivitas dakwah dimulai dari umur 25 tahun dan membangun tempat pengajian di Sekumpul yang diberi nama kompleks ar – Raudhah. Seiring waktu pengajian yang diadakan beliau mulai meningkat pesat jam'ahnya, bahkan masih aktif berjalan dan ramai didatangi sampai saat ini.